ABSTRAK

Pembiasaan nilai disiplin sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), yang membutuhkan pendampingan lebih adaptif karena keterbatasan pada aspek perkembangan tertentu. RA Al-Ihsan Cibiru Hilir sebagai lembaga pendidikan inklusif menerapkan kegiatan harian yang terstruktur, seperti kedatangan tepat waktu, berbaris, berdoa bersama, dan menjaga kerapian, sebagai sarana menanamkan disiplin kepada seluruh anak tanpa membedakan perlakuan, dengan pembimbing berperan sebagai motivator, fasilitator, dan teladan perilaku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah pembimbing dalam memotivasi, proses fasilitasi, penanaman nilai-nilai islami melalui keteladanan, serta pembentukan kedisiplinan Anak Berkebutuhan Khusus melalui pembiasaan sehari-hari di RA Al-Ihsan Cibiru Hilir.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi bersifat deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru pendamping, orang tua, dan peserta didik yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbing memotivasi ABK melalui dorongan, penguatan positif, dan konsistensi; memfasilitasi pembiasaan disiplin dengan menyediakan lingkungan, media bergambar, dan pendekatan bertahap sesuai karakteristik anak; menanamkan nilai-nilai islami melalui keteladanan langsung dalam sikap, ucapan, serta kegiatan rutin seperti doa, Asmaul Husna, murojaah, dan salat dhuha berjamaah; serta membentuk kedisiplinan melalui pembiasaan harian yang terstruktur, pengulangan yang konsisten, dan evaluasi berjenjang oleh guru, kepala sekolah, dan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan disiplin pada ABK di sekolah inklusi dapat berjalan efektif apabila dilakukan secara konsisten, adaptif terhadap karakteristik anak, dan didukung keteladanan pembimbing yang berkesinambungan hingga ke lingkungan keluarga, meskipun masih terdapat kelemahan pada aspek dokumentasi dan standarisasi instrumen evaluasi perkembangan anak.

Kata Kunci: Peran Pembimbing, Pembiasaan Disiplin, Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Inklusi, *Raudhatul Athfal.*